

**PENDAMPINGAN KELUARGA DALAM EDU PARENTING UNTUK STOP
GENERASI HOME SERVICE*****FAMILY ASSISTANCE IN EDU PARENTING FOR HOME SERVICE STOP
GENERATION***

**Wiwin Rohmawati¹, Pisolia Dynamurti Wintoro², Astri Wahyuningsih³, Alifia Sehrina
Noviasharani⁴**

¹²³ Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Kesehatan dan Teknologi, Universitas
Muhammadiyah Klaten

⁴Mahasiswa Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Kesehatan dan Teknologi, Universitas
Muhammadiyah Klaten

Email: asyamwiwin@gmail.com

ABSTRAK

Keluarga merupakan kunci pokok dalam pendidikan karakter anak. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan dan pertumbuhan sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Untuk menyeimbangi hal ini, orang tua juga terlibat didalamnya dengan cara mendidik anak dilingkungan rumah. Tujuan pengabdian ini adalah kegiatan pendampingan keluarga dalam edu parenting sebagai pendidikan keluarga untuk stop generasi *home service*. Lokasi dan tempat pengabdian berada di BA Aisyah Buntalan, Klaten Tengah. Hasil dari kegiatan pengabdian ini orang tua mengetahui dan memahami tentang edu parenting yang harus dilakukan oleh orang tua kepada anak. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah adanya relasi kegiatan parenting education dengan pendidikan keluarga ialah: 1) Pembekalan pendidikan orang tua dan 2) Pendidikan anak dalam keluarga (peraturan, hukuman, penghargaan dan konsisten). Adapun motif sebab (*because of motive*) yang mendasari orangtua aktif mengikuti kegiatan *parenting education* karena: 1) Mendidik Anak, 2) Pertemanan 3) Kemandirian. Serta yang menjadi motif tujuan (*in order to motive*) Orangtua ialah: 1) Pendidikan dan 2) Agama. Serta motif sebab (*because of motive*) dan motif tujuan (*in order to motive*) orangtua mengikuti kegiatan *parenting education*

Kata Kunci: Keluarga, generasi, parenting education, home service.

ABSTRACT

Family is the main key in children's character education. Early childhood education is a coaching effort for children from birth to the age of six through the provision of educational stimulus to help development and growth so that children are ready to enter further education. To balance this, parents are also involved in educating children in the home environment. The purpose of this service is family assistance activities in edu parenting as family education to stop the home service generation. The location and place of dedication is at BA Aisyah Buntalan, Central Klaten. The result of this service activity is that parents know and understand about edu parenting that parents must do with their children. The conclusion from this activity is that there is a relationship between parenting education activities and family education, namely: 1) Provision of parental education and 2) Education of children in the family (rules, punishments, rewards and consistency). The because of motive that underlies parents actively participating in parenting education activities because: 1) Educating Children, 2) Friendship 3) Independence. As well as the parental motives (in order to motive) are: 1) Education and 2) Religion. As well as the motives for (because of motive) and motives (in order to motive) for parents to participate in parenting education activities

Keywords: Family, generation, parenting education, home service.

PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat adalah salah satu bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi selain pengajaran dan penelitian. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengaplikasikan ilmu secara langsung di masyarakat, sehingga terwujud keseimbangan antara pendidikan dan aplikasi di lapangan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat juga harus dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga diperlukan upaya pengamatan dan identifikasi permasalahan secara langsung.

Berdasarkan hasil studi awal diperoleh data bahwa permasalahan yang menjadi fokus perhatian para guru dan orang tua yaitu pada proses pendampingan anak-anak di era digital yang ternyata memberikan dampak yang cukup membuat risau para orang tua.

Beberapa kasus yang ditemui adalah penggunaan *gadget* yang berujung pada akses pada konten pornografi dan ketergantungan *game online*. Selain itu juga ditemukan beberapa kasus konsumsi rokok oleh anak-anak usia Sekolah Dasar dan motivasi sekolah yang masih kurang dan munculnya rasa malas pada anak-anak ketika dirumah atau adanya kemalasan untuk bergerak (*mager*). Orang tua sering mengeluhkan kondisi tersebut dan beberapa merasa bingung dengan sikap yang harus diambil untuk menangani permasalahan terkait anak-anak..

Disiplin perlu ditegakan dalam keluarga. Melaksanakan disiplin dapat dilakukan melalui kegiatan keluarga. Tiap anggota keluarga perlu punya agenda kehidupan yang meliputi kegiatan belajar, bekerja, beribadah, bersosial, melakukan *hobby*, dan lain-lain. Ini semua perlu kontrol dalam pelaksanaannya. Hal yang perlu untuk dihindarkan dalam pelaksanaan disiplin adalah “cara-cara memaksa”. Karena banyak memaksa dapat mematikan kreasi anak.

Kemudian orang tua juga perlu untuk membudayakan kegiatan belajar dalam keluarga. Sudah kuno kalau masih ada orang tua yang berpendapat bahwa “pendidikan adalah tanggung jawab penuh dari sekolah saja”, karena sekolah bukanlah bengkel yang akan memperbaiki anak yang sudah rusak. Akhir kata bahwa pendidikan yang utama adalah dalam keluarga, sedangkan guru atau sekolah hanya sebagai kelanjuta saja (Manurung, 1995)

Parenting adalah cara orang tua bertindak sebagai orangtua terhadap anak-anaknya dimana mereka melakukan serangkaian usaha aktif, karena keluarga merupakan lingkungan kehidupan yang dikenal anak untuk pertama kalinya dan untuk seterusnya anak belajar didalam kehidupan keluarga (Gunarsa, 1995:141) Ada berbagai istilah yang digunakan untuk menyebut pendidikan orangtua, seperti *school parenting*, *parenting club* dan *parenting school*. Minimnya sekolah yang menerapkan *parenting education* karena dalam penerapannya kegiatan ini membutuhkan waktu, sarana dan prasarana yang memadai.

Selanjutnya agar optimal, pendidikan karakter pada anak usia dini hendaknya dilakukan secara berkesinambungan baik dalam lembaga keluarga maupun lembaga sekolah. Keluarga, khususnya orang tua, merupakan komponen penting yang harus aktif terlibat dalam pendidikan anak usia dini. Alasannya adalah anak usia dini menghabiskan sebagian besar waktunya bersama-sama dengan orang tuanya setelah mereka selesai mengikuti kegiatan di lembaga PAUD. Oleh karena orang tua merupakan pendamping terdekat yang hadir dalam setiap kegiatan anak (Morrison, 2012)

Meskipun kegiatan parenting dianggap dapat menjadi solusi bagi masalah di atas, kegiatan parenting tersebut dalam penyelenggaraannya terkadang dirasa kurang optimal. Beberapa kegiatan parenting yang

ada selama ini, biasanya menempatkan orang tua sebagai pendengar pasif, meskipun di akhir materi ada diskusi atau tanya jawab singkat. Kegiatan parenting yang demikian dikhawatirkan akan membuat orang tua jenuh, tidak sepenuhnya memahami materi yang disampaikan, kurang mampu mengaitkan teori dengan kenyataan yang terjadi, dan pada akhirnya berkurang motivasinya untuk menghadiri program parenting. Oleh karena itu, mengingat pentingnya kegiatan parenting sebagai sarana komunikasi, mencari solusi, dan *sharing* ilmu pengetahuan terkait pendidikan Anak Usia Dini, kegiatan parenting tersebut perlu dibuat sekreatif mungkin supaya tidak membosankan.

Relasi kegiatan *parenting education* dengan pendidikan keluarga ialah: 1) Pembekalan pendidikan orangtua dan 2) Pendidikan anak dalam keluarga (peraturan, hukuman, penghargaan dan konsisten). Adapun motif sebab (*because of motive*) yang mendasari orangtua aktif mengikuti kegiatan *parenting education* karena: 1) Mendidik Anak, 2) Pertemanan 3) Kemandirian. Serta yang menjadi motif tujuan (*in order to motive*) Orangtua ialah: 1) Pendidikan dan 2) Agama (Koesoema, 2010).

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di BA Aisyah Buntalan 1, Klaten Tengah pada Bulan Juni 2020 dengan menggunakan metode pendampingan kepada orang tua, dengan ceramah dan diskusi. Pembicara memberikan materi kepada para peserta diselingi dengan kegiatan tanya jawab dan diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan survey awal yang meliputi diskusi dengan Bidan Desa dan Bapak Kepala Desa beserta perangkat desa lainnya terkait dengan permasalahan dan rencana

penyelesaian yang akan dilaksanakan. Tahap selanjutnya adalah penyuluhan menjelaskan kegiatan parenting education sebagai pendidikan keluarga yang diberikan kepada orang tua warga Desa Sumber. Penyuluhan diikuti oleh orang tua yang memiliki anak usia Sekolah Dasar hingga usia remaja.

Kegiatan diawali dengan perkenalan dan membangun suasana akrab dan terbuka, setelah itu dilanjutkan dengan diskusi kegiatan parenting education sebagai pendidikan keluarga. Penyuluhan kegiatan parenting education sebagai pendidikan keluarga juga melibatkan peserta untuk saling menceritakan pengalaman masing-masing dan permasalahan yang sering dihadapi. Peserta lain juga diberikan kesempatan untuk saling menanggapi.

Orang tua seringkali meluapkan amarah ketika anak melakukan kesalahan, terlebih jika kesalahan tersebut dianggap di luar batas toleransi yang sudah menjadi kesepakatan bersama. Kondisi tersebut ternyata lebih banyak memberikan dampak yang kurang baik bagi anak, seperti anak yang semakin membangkang dan anak merasa tidak nyaman dengan orang tua. Sikap orang tua yang terlalu membiarkan anak saat melakukan kesalahan juga menjadi permasalahan. Anak tidak belajar untuk menyadari kesalahannya dan berpotensi untuk mengulangi di kemudian hari. Kontrol yang lemah dari orang tua juga dapat memberikan dampak yang kurang baik (Lickona, 2013).

Selama proses penyuluhan, orang tua diajak untuk berdiskusi terkait permasalahan-permasalahan tersebut dan diberikan materi yang terkait. Beberapa peserta memberikan saran agar penyuluhan ini tidak dilaksanakan satu kali saja, tetapi dilaksanakan secara berkesinambungan agar orang tua mendapatkan pemahaman dan keterampilan yang lebih terkait pola pengasuhan anak. Keterlibatan keluarga menjadi peran penting dalam pendidikan parenting dalam keluarga

terutama pengasuhan kepada anak sudah seharusnya menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua yaitu ayah dan ibu.

SIMPULAN

Berdasarkan penyuluhan dan pendampingan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua mengalami permasalahan terkait pendidikan parenting dalam keluarga seperti melatih anak lebih mandiri, disiplin, pengasuhan anak yang dapat membuat perasaan tidak nyaman karena anak tidak menuruti nasehat orang tua, anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan *gadget*, anak mudah marah dan membangkang, serta ingin dilayani saat berada di rumah.

Selain itu perlu adanya kerjasama yang baik di dalam keluarga agar generasi penerus bisa menjadi mandiri dan tidak merasa malas ketika dirumah baik dalam menyelesaikan masalah sendiri maupun dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari pada saat mereka di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Manurung, M.R dan Manurung, Hetty (1995). *Manajemen Keluarga*. Bandung: Indonesia Publishing House.
- Gunarsa, Singgih D. dan Yulia Singgih D. Gunarsa. (1995). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Morison, (2012). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta barat: PT Indeks
- Koesoema, D. (2010). *Pendidikan karakter utuh dan menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*. Bandung: Nusa Media